

**PENGARUH SIKAP MANDIRI, LINGKUNGAN KELUARGA  
DAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT  
BERWIRAUSAHA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi  
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1  
Dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam

**Oleh**

**NURHAYATI**

**NPM: 1651010071**

**Program Study : Ekonomi Syariah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442H/2021 M**

**PENGARUH SIKAP MANDIRI, LINGKUNGAN KELUARGA  
DAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT  
BERWIRAUSAHA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

**OLEH**

**NURHAYATI  
NPM: 1651010071**

**Program Studi: Ekonomi Syari'ah**

Pembimbing I : Dr. Moh. Bahrudin, M. Ag

Pembimbing II: Dinda Fali Rifan, M. Ak

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H / 2021 M**

## ABSTRAK

Kewirausahaan berhubungan erat dengan pencarian rezeki untuk memenuhi kebutuhan hidup. Bagi setiap muslim, bekerja merupakan suatu upaya sungguh-sungguh dengan mengarahkan seluruh aset dan berikhtiar dzikirnya untuk menundukkan dunia, serta menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang berguna bagi orang lain. Mahasiswa sebagai pembelajar menarik untuk diteliti karena masih banyak mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang minat berwirausahanya masih rendah. Oleh karena itu penulisan tertarik untuk meneliti masalah tersebut dan guna mengetahui pengaruh sikap mandiri, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung terhadap minat berwirausaha perspektif Ekonomi Islam

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan data dianalisis dengan metode statistik. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Pengisian kuesioner dilakukan secara *self administered questionnaire* yaitu responden menjawab sendiri kuesioner yang telah dibuat peneliti. Analisis data menggunakan uji regresi linier berganda.

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa ada pengaruh secara parsial dan simultan antara Sikap Mandiri ( $X_1$ ) dan Pendidikan Kewirausahaan ( $X_2$ ) serta lingkungan keluarga ( $X_3$ ) terhadap Minat berwirausaha ( $Y$ ). Sikap mandiri sesungguhnya menjadi nilai yang diberikan kepada manusia untuk menentukan pilihannya sendiri dalam kehidupan dan karier dalam berwirausaha. Penanaman nilai-nilai kewirausahaan ini pun dapat dilakukan melalui pendidikan kewirausahaan. Sikap dalam berwirausaha juga dapat dibentuk dan ditanamkan dari keluarga. Dukungan keluarga juga dapat membantu dan memotivasi anak dalam memulai sebuah usaha dan meningkatkan minat berwirausaha. Dalam ekonomi Islam, baik dari segi konsep maupun praktik, aktivitas kewirausahaan bukanlah hal yang asing, justru inilah yang sering dipraktikkan oleh Nabi, istrinya, para sahabat, dan juga para ulama di tanah air. Islam bukan hanya bicara tentang entrepreneurship, tetapi langsung mempraktikkannya dalam kehidupan nyata.

***Kata Kunci : Sikap Mandiri, Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Minat Berwirausaha***



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
KULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703260.

**PERSETUJUAN**

Judul : Pengaruh Sikap Mandiri, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung)

Nama : Nurhayati

NPM : 1651010071

Jurusan : Ekonomi Syaria'ah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Moh. Barrudin, M. Ag  
NIP. 195808241989031003

Dinda Fali Rifan, M. Ak  
NIP. 199307302018012001

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Ekonomi Syaria'ah

Madnasir, M.S.I.  
NIP. 1975042400212100





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UIN RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: J.L. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Jumlah Iuran Program Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Terhadap Kualitas Pelayanan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Pringsewu)”** disusun oleh **Chairuniisa Bella Dina, NPM : 1651010066**, Program Studi Ekonomi Syariah, telah di ujikan dalam sidang Munaqosah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Rabu / 31 Maret 2021.**

**Tim Penguji**

**Ketua : Madnasir, S.E., M.S.I**

**Sekretaris : Okta Supriyaningsih, S.E., M.E.Sy**

**Penguji I : Dr. Heni Novitarita, S.E., M.Si**

**Penguji II : Dimas Pratomo, M.E**

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam**

**Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I.**

**NIP. 19800801 200312 1 001**



## MOTTO

عَنْ عَاصِمِ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ  
لِلَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ يُجِيبُ الْمُؤْمِنَ الْمُحْتَزِرَ  
(أَخْرَجَهُ الْبَيْهَقِيُّ)

*“Dari ‘Ashim Ibn ‘Ubaidillah dari Salim dari ayahnya, Ia berkata  
bahwa Rasulullah Saw. Bersabda: “Sesungguhnya Allah menyukai  
orang mukmin yang berkarya.” (H. R. Al-Baihaqi).*

## **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur yang tak terkira kepada Allah SWT dan rasa bangga, sebagai ungkapan terimakasih penulis persembahkan skripsi ini sebagai bentuk terimakasih dan cinta kepada:

1. Kedua orang tua ku tercinta dan selalu ku sayangi, Bapak Samidin dan Ibu Sudarmi yang tak pernah berhenti berusaha dan berdoa serta memberikan yang terbaik untuk putrinya, yang tak pernah berhenti membimbing dan mendidik putrinya agar menjadi manusia yang lebih baik di dunia maupun di akhirat, terimakasih sudah dengan penuh keikhlasan, kesabaran, kasih dan sayang dalam membesarkan anak-anaknya, selalu mendukung setiap langkah yang diambil putrinya.
2. Kakak dan adik yang sangat aku cinta dan sayangi, Eka Triyulianti, Poniran, Muhammad Nurrohman, Kasyati dan keponakan tersayang Neysha Putri Oktaviani, Raditya Syafa Alfiansyah, Muhammad Rafka Septian, Syafira Nurfadhila, terimakasih karena telah mendukung penuh disetiap proses belajar ku, mengarahkan dan memberikan saran terbaik, terimakasih atas semua cerita dan ceria yang terbagi sehingga membuat ku tetap tenang.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Nurhayati lahir di desa Sumber Asri, Kecamatan Buay Madang Timur, Kabupaten Oku Timur pada Tanggal 14 November 1998. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara pasangan Bapak Samidin dan Sudarmi. Jenjang pendidikan yang ditempuh oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan Sekolah Dasar ditempuh di SD Negeri 1 Rawabening, Kecamatan Buay Madang Timur, Kabupaten Oku Timur yang diselesaikan pada tahun 2010.
2. Melanjutkan pendidikan di MTS Al-Hidayah Rawabening, Kecamatan Buay Madang Timur, Kabupaten Oku Timur yang diselesaikan pada tahun 2013.
3. Pada tahun 2013 melanjutkan sekolah di SMA Negeri 1 Kharisma Buay Madang, Kabupaten Oku Timur diselesaikan pada tahun 2016.
4. Kemudian pada tahun 2016 meneruskan pendidikan S-1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Program Studi Ekonomi Syari'ah.



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim*

Puji syukur peneliti persembahkan atas kehadiran Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Sikap Mandiri, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung)”**. Skripsi ini sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak serta segala sesuatu dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna mengingat keterbatasan penulis. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada.

1. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa memberikan motivasi dan mendukung mahasiswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik.
2. Bapak Dr. Moh. Bahrudin, M. Ag selaku pembimbing akademik I yang senantiasa sabar dan telah memberikan arahan serta motivasi selama masa kuliah dan penulisan ini.
3. Ibu Dinda Fali Rifan, M. Ak selaku pembimbing akademik II yang telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan arahan, bimbingan serta motivasi kepada penulis selama penulisan ini.
4. Dewan penguji yang telah banyak memberikan masukan serta arahan kepada penulis untuk sempurnanya penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen serta Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah ikhlas mendidik dan memberikan ilmu-ilmunya kepada mahasiswa serta selalu memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan studi. Karyawan Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Karyawan

perpustakaan UIN Raden Intan Lampung yang telah membantu memberikan informasi data referensi dan lain-lain.

6. Sahabat-sahabat terbaik yang senantiasa menemani Anderi Sanjaya, Febriani Nur Safitri, Teguh Romadiyanti, Dian Wahyuni, Aditia Refita Sari, Nurfi Dwi Rani, Siti Halimah, Winarti, Muhammad Arif, Febri Rulyansyah, Septian Restu Pratama, Suhendri, Dwi hariyadi dan Mamik Sriwigati.
7. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, akan tetapi dari skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat keilmuan dalam bidang Ekonomi Islam. Saran dan kritik yang bersifat membangun akan selalu diharapkan.

Bandar Lampung, April 2021  
Penulis

**Nurhayati**  
**NPM. 1651010071**

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>COVER .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

- A. Penegasan Judul .....
- B. Latar Belakang Masalah .....
- C. Identifikasi dan Batasan Masalah .....
- D. Rumusan Masalah .....
- E. Tujuan Penelitian.....
- F. Manfaat Penelitian .....
- G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....
- H. Sistematika Penulisan .....

### **BAB II KAJIAN TEORI**

- A. Kajian Teori
  - 1. Tinjauan Umum Tentang Sikap Mandiri
    - a. Pengertian Sikap Mandiri .....
    - b. Aspek Kemandirian.....
    - c. Ciri-ciri Kemandirian .....
    - d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian .....
    - e. Kemandirian dalam Perspektif Islam.....
  - 2. Tinjauan Umum Tentang Lingkungan Keluarga
    - a. Pengertian Lingkungan Keluarga .....

b. Peranan Keluarga .....	
c. Pengaruh Lingkungan Keluarga .....	
d. Fungsi Keluarga .....	
3. Tinjauan Umum tentang Pendidikan Kewirausahaan .....	
a. Pengertian Kewirausahaan .....	
b. Karakteristik Kewirausahaan.....	
c. Pembelajaran Kewirausahaan.....	
d. Faktor-faktor Pendorong Keberhasilan Kewirausahaan .....	
e. Minat Berwirausahaan Dalam Perspektif Ekonomi Islam .....	
B. Pengajuan Hipotesis.....	

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	
C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Data.....	
D. Definisi Operasional Variabel .....	
E. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	
F. Uji Prasyarat Analisis .....	
G. Uji Hipotesis.....	

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data.....	
1. Gambaran Umum Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.....	
2. Deskripsi Responden Penelitian .....	
B. Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis .....	
1. Pembahasan Hasil Penelitian.....	
a) Uji Instrumen Penelitian.....	
b) Hasil Uji Regresi Linier Berganda .....	
2. Analisis .....	
a) Pengaruh Sikap Mandiri Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa FEBI UIN Raden Intan Lampung .....	
b) Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada .....	

	Mahasiswa FEBI UIN Raden Intan Lampung .....
c)	Pengaruh Lingkungan Keluarga Berpengaruh Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa FEBI UIN Raden Intan Lampung .....
d)	Pengaruh Sikap Mandiri, Lingkungan Keluarga Dan Pendidikan Kewirausahaan Berpengaruh Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa FEBI UIN Raden Intan Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam .....
e)	Wirausaha dalam Perspektif Ekonomi Islam.....

## **BAB V      PENUTUP**

A.	Simpulan .....
B.	Rekomendasi .....

## **DAFTAR PUSTAKA .....**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN.....**



## DAFTAR TABEL

### Halaman

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian .....	
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia .....	
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Kelamin .....	
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	
Tabel 4.4 Validitas Instrumen Sikap Mandiri .....	
Tabel 4.5 Validitas Instrumen Pendidikan Kewirausahaan .....	
Tabel 4.6 Validitas Instrumen Lingkungan Keluarga.....	
Tabel 4.7 Validitas Instrumen Minat Berwirausaha .....	
Tabel 4.8 Reliabilitas Instrumen .....	
Tabel 4.9 Uji Normalitas.....	
Tabel 4.10 Uji Multikolinieritas.....	
Tabel 4.11 Uji Linieritas .....	
Tabel 4.12 Persamaan Regresi Linier Berganda .....	
Tabel 4.13 Koefisien Determinasi.....	
Tabel 4.14 Uji Parsial (T Test) Sikap Mandiri .....	
Tabel 4.15 Uji Parsial (T Test) Pendidikan Kewirausahaan.....	
Tabel 4.16 Uji Parsial (T Test) Lingkungan Keluarga .....	
Tabel 4.17 Uji Simultan.....	

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1	Kerangka Berpikir.....
Gambar 4.1	Uji Heterokedastisitas .....

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 Kuesioner Penelitian .....	
Lampiran 2 Tabulasi Uji Instrumen.....	
Lampiran 3 Hasil Validitas.....	
Lampiran 4 Hasil Reliabilitas .....	
Lampiran 5 Tabulasi Hasil Penelitian.....	
Lampiran 6 Uji Prasyarat .....	
Lampiran 7 Regresi Linier Berganda .....	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Untuk memfokuskan pemahaman agar tidak lepas dari pembahasan yang dimaksud dan menghindari penafsiran yang berbeda atau bahkan salah dikalangan pembaca maka perlu adanya penjelasan dengan memberi arti beberapa istilah yang terkandung di dalam judul skripsi ini. Adapun judul dari skripsi ini adalah **“Pengaruh Sikap Mandiri, Lingkungan Keluarga Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung)”**.

Adapun beberapa yang terdapat dalam judul dan perlu untuk diuraikan adalah sebagai berikut :

#### **1. Pengaruh**

Pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.<sup>1</sup>

#### **2. Sikap Mandiri**

Sikap mandiri dalam bahasa jawa berarti berdiri sendiri. Mandiri dalam arti psikologis dan mentalis mengandung pengertian keadaan seseorang dalam kehidupannya yang mampu memutuskan dan mengerjakan sesuatu tanpa orang lain.<sup>2</sup>

#### **3. Lingkungan Keluarga**

Istilah keluarga dalam sosiologi menjadi salah satu bagian ikon yang mendapat perhatian khusus. Keluarga dianggap penting sebagai bagian dari masyarakat secara umum. Individu terbentuk karena adanya keluarga dan

---

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama Edisi Empat, 2000), 1045.

<sup>2</sup>Hasan Basri, *Remaja Berkualitas, Problematika Remaja dan Solusinya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), 53.

dari keluarga pada akhirnya akan membentuk masyarakat.<sup>3</sup>

#### 4. Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan adalah satu program pendidikan yang menganggap aspek kewirausahaan sebagai bagian penting dalam pembekalan kompetensi anak didik.<sup>4</sup>

#### 5. Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berdikari atau berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami.<sup>5</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diperjelas kembali yang dimaksud dari judul skripsi adalah suatu penelitian ilmiah yang membahas tentang pengaruh sikap mandiri, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha dalam perspektif ekonomi Islam pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

## B. Latar Belakang Masalah

Kewirausahaan berhubungan erat dengan pencarian rezeki untuk memenuhi kebutuhan hidup meskipun kewirausahaan lebih luas dari sekedar bekerja dalam rangka mencari rizki. Bagi setiap muslim, bekerja merupakan suatu upaya sungguh-sungguh dengan mengarahkan seluruh aset dan berikhtiar dzikirnya untuk menundukkan dunia, serta menempatkan dirinya sebagai bagian

---

<sup>3</sup>Abdul Latif, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007),19.

<sup>4</sup>Mohammad Saroni, *Mendidik & Melatih Entrepreneur Muda* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 45.

<sup>5</sup>Santoso, *Modul Pembelajaran Kewirausahaan* (Jakarta: Direktorat Jendral Pembelajaran dan Kemahasiswaan (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012), 13.



dari masyarakat yang berguna bagi orang lain.<sup>6</sup> Manusia diperintahkan untuk memakmurkan bumi dan membawanya kearah yang lebih baik serta diperintahkan untuk berusaha mencari rezeki. Dalam mencari rezeki maka harus mencari pintu yang terbuka lebar dan jumlah yang banyak yang dibagikan oleh Allah SWT. Pintu rezeki yang banyak dan terbuka lebar salah satunya adalah melalui kewirausahaan.<sup>7</sup>

Islam mengajarkan setiap muslim mempunyai tanggungan untu bekerja. Bekerja merupakan salah satu sebab pokok yang memungkinkan manusia mencari nafkah (rezeki).<sup>8</sup> Allah SWT melapangkan bumi dan seisinya dengan berbagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan oleh manusia uuntuk mencari rezeki, seperti terdapat dalam Q.S Al-Mulk ayat 15 yang menyebutkan:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا  
مِنْ رَزْقِهِ ۚ وَالْيَهُ النُّشُورُ ۚ ١٥

Artinya: *“Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.”*<sup>9</sup>

Dalil diatas menjelaskan bahwasannya Allah memerintahkan umatnya untuk bekerja dan Allah pasti membalas semua apa yang dikerjakan oleh umatnya, Allah akan menilai dan memberi ganjaran terhadap amal-amalannya itu. Namun, permasalahan yang ada sekarang yaitu minimnya lapangan pekerjaan, lebih banyak orang yang mencari kerja dari pada lapangan pekerjaan

---

<sup>6</sup>Muhammad Syafei Antonio, *Fiqh Keislaman* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2010), 10.

<sup>7</sup>Sri Wigati, *Kewirausahaan Islam (Aplikasi dan Teori)* (Surabaya: Government of Indonesia and Islamic Development Bank, 2007), 13.

<sup>8</sup>H. Veithzal Rivai, *Islamic Business and Economic Ethics Mengacu pada Al-Qur'an dan Mengikuti Jejak Rasulullah saw dalam Bisnsis, Keuangan, dan Ekonomi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 12.

<sup>9</sup>Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Yogyakarta: CV Diponegoro, 2002), 760.

sehingga banyak orang yang tidak memiliki kesempatan untuk bekerja, akibatnya jumlah pengangguran semakin besar yang berdampak pada perekonomian.

Data Badan Pusat Statistik pada Februari tahun 2019 tercatat jumlah angkatan kerja di provinsi lampung sebanyak 4.408,1 ribu jiwa. Dari jumlah tersebut, penduduk yang sudah bekerja sebanyak 4.233,6 ribu jiwa dan masih banyak penduduk yang berstatus pengangguran sebanyak 174,5 ribu jiwa. Dilihat dari tingkat pendidikan pada februari 2019, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) untuk lulusan Universitas paling tinggi diantara pendidikan lain yaitu sebesar 8,15%. TPT tertinggi berikutnya terdapat pada lulusan SMK sebesar 6,60%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa mereka yang berpendidikan rendah cenderung mau menerima pekerjaan apa saja, dapat dilihat dari TPT SD ke bawah paling kecil diantara semua tingkat pendidikan yaitu sebesar 1,18%.<sup>10</sup> Dapat dilihat dari data yang tercatat pada Badan Pusat Statistik Lampung untuk Tingkat Pengangguran Terbuka masih cukup besar. Pengangguran terbuka yang tertinggi ada pada masyarakat yang lulusan Universitas, karena kurangnya lapangan pekerjaan dan minimnya minat lulusan sarjana untuk memiliki usaha sendiri.

Menumbuhkan jiwa kewirausahaan mahasiswa perguruan tinggi dapat dipercaya sebagai salah satu strategi untuk mengurangi tingkat pengangguran. Sehingga mahasiswa perguruan tinggi perlu diarahkan untuk tidak hanya berorientasi pada pencari kerja (*job seeker*) tetapi harus dapat dan juga siap menjadi pencipta pekerjaan (*job creator*) juga.<sup>11</sup> Salah satu komponen utama pendidikan tinggi adalah pelajar atau mahasiswa. Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan merupakan harapan bagi pemuda, orang tua dan masyarakat, karena fungsinya yang strategis dalam mempersiapkan masa depan yang lebih baik.

---

<sup>10</sup>Badan Pusat Statistik Lampung, *Tingkat Pengangguran Terbuka pada Februari 2019*, (<https://lampung.bps.go.id>) diakses pada tanggal 16 Februari 2020 pukul 23.00 WIB.

<sup>11</sup>Saputra dan Susena, “ Kontribusi Mata Kuliah Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Jiwa Entreprenuer Yang Beretika Pada Mahasiswa Prodi PPKn UAD Yogyakarta”, *Jurnal Citizenship*, Vol. 2, No. 1 (Juni 2017), 41.

Salah satu tolak ukur keberhasilan seseorang dalam pendidikan tinggi adalah mampu meraih kesuksesan pada usia muda, yaitu dengan memulai berwirausaha pada saat berstatus pelajar atau pada usia produktif.<sup>12</sup>

Perguruan tinggi adalah tahap akhir opsional pada pendidikan formal. Perguruan tinggi juga merupakan suatu institusi pendidikan yang memiliki peran sangat strategis dalam rangka menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya ini dapat menjadi modal untuk menumbuhkan jiwa wirausahawan muda. Dengan demikian meningkatnya jumlah wirausaha dari lulusan universitas dapat mengurangi penambahan pengangguran dan menciptakan lapangan kerja baru yang mampu menumbuhkan perekonomian keluarga.<sup>13</sup>

Menurut Hendro menyatakan bahwa penciptaan wirausaha baru adalah sebuah kebutuhan mutlak yang harus diwujudkan. Kondisi ini disebabkan oleh kapasitas unit usaha yang sudah tidak seimbang dengan jumlah penduduk pencari kerja dan mengakibatkan tingginya angka pengangguran. Jumlah pengangguran ini dari tahun ketahun terus meningkat, hal ini disebabkan sedikitnya lapangan pekerjaan sedangkan jumlah lulusan SMA/SMK dan Perguruan Tinggi terus bertambah. Akibatnya terjadi ketidakseimbangan antara jumlah lapangan pekerjaan dengan orang yang akan bekerja.<sup>14</sup>

Kesadaran berwirausaha penduduk Indonesia masih cukup rendah. Semangat tinggi yang dimiliki oleh para mahasiswa diharapkan dapat menjadi modal sehingga bisa mengembangkan diri secara optimal serta mampu melakukan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang semakin pesat agar kelak di masa mendatang dapat berpartisipasi aktif dalam

---

<sup>12</sup>Dewi Nuning Nurna, *Kiat-Kiat Merangsang Kinerja Dosen PTS* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 1.

<sup>13</sup>Arinal Widodanjito, *Yang Muda Yang Berwirausaha* (Surabaya: Lentera Merah, 2011), 21.

<sup>14</sup>Hendro, *Dasar-dasar Kewirausahaan Panduan Bagi Mahasiswa untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis* (Jakarta: Erlangga, 2011), 3.

pembangunan nasional dan menjadi sumber daya yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru.<sup>15</sup>

Kewirausahaan tidak jarang dikaitkan dengan pertumbuhan ekonomi, inovasi dan kreasi dalam usaha. Minat berwirausaha dalam penelitian ini adalah keinginan untuk berinteraksi dan melakukan segala sesuatu dengan perasaan senang untuk mencapai tujuan dengan bekerja keras untuk membuka peluang dengan suatu keterampilan seseorang, serta keyakinan yang dimiliki tanpa perasaan takut dalam mengambil risiko dan bisa belajar dari kegagalan dalam melakukan usaha.

Minat adalah ketertarikan atau dorongan yang tinggi dari seseorang yang menjadi pergerakan seseorang untuk melakukan suatu guna mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan mendatangkan perasaan senang, suka dan gembira pada saat melakukannya. Jadi minat berwirausaha adalah keinginan, motivasi dan dorongan untuk berinteraksi dan melakukan segala sesuatu dengan perasaan senang untuk mencapai tujuan dengan kerja keras, untuk membuka suatu peluang dengan keterampilan, serta keyakinan yang dimiliki tanpa merasa takut untuk mengambil risiko, serta bias belajar dari kegagalan sebelumnya.<sup>16</sup>

Minat berwirausaha merupakan suatu keinginan, motivasi dan dorongan untuk berinteraksi dan melakukan segala sesuatu dengan perasaan senang untuk mencapai tujuan dengan bekerja keras, untuk membuka suatu peluang dengan keterampilan, serta keyakinan yang dimiliki tanpa merasa takut untuk mengambil risiko, serta bisa belajar dari kegagalan sebelumnya yang telah dialami. Wirausaha merupakan individu yang memiliki kemampuan dan sikap mandiri, berpandangan jauh, memiliki pola pikir yang kreatif dan inovatif, tangguh dan berani menanggung risiko dalam pengelolaan usaha dan kegiatan yang akan mendatangkan keberhasilan.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup>*Ibid.*, 3.

<sup>16</sup>Umi Rochayati, "Pengaruh Faktor Sosiodemografi, Sikap, dan Kontekstual Terhadap Niat Berwirausaha Siswa", *Jurnal Kependidikan*, 2013, Vol.42 No. 2 (April 2015), 154.

<sup>17</sup>*Ibid.*, 154.

Timbulnya minat berwirausaha didasarkan dari sikap seseorang untuk langsung memulai usahawan baru. Sikap merupakan sesuatu yang dipelajari dan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupannya. Salah satu faktor yang menjadi dorongan seseorang untuk memulai berwirausaha adalah sikap mandiri. Sikap kemandirian individu merupakan salah satu ciri dari kualitas hidup manusia yang memiliki peran penting bagi keberhasilan hidup seseorang. Mahasiswa harus memiliki sikap kemandirian sebagai bentuk bahwa mereka memiliki kemampuan untuk berdiri sendiri dan tidak selalu bergantung kepada orang tua maupun orang lain.<sup>18</sup>

Mahasiswa yang memiliki latar belakang keluarganya atau berwirausaha mempunyai tingkat ambisi kewirausahaan yang lebih besar dibandingkan mahasiswa yang keluarga tidak berwirausaha dimana mahasiswa yang keluarganya memiliki usaha telah memiliki pengalaman berwirausaha, sehingga dapat merencanakan karir berwirausaha di masa depan sebagai pilihan hidup. Hal tersebut mencerminkan bahwa pengalaman usaha dari keluarga akan memberikan pengalaman secara tidak langsung kepada seseorang untuk memiliki minat berwirausaha, karena setidaknya mahasiswa memiliki pengetahuan bagaimana menjalankan usaha, cara mengakses modal, menghadapi masalah dalam usaha, strategi memasarkan produk atau jasa, mengelola keuangan agar terhindar dari kerugian dan lain sebagainya.

Jiwa kewirausahaan seseorang dapat diperlihatkan melalui sikap dan perilaku yang kreatif dan inovatif untuk melakukan suatu kegiatan yang menghasilkan. Perlu digaris bawahi tujuan pembelajaran kewirausahaan sebenarnya tidak hanya diarahkan untuk menghasilkan *business enterprenuer*, tetapi lebih mencakup ke seluruh profesi yang didasari oleh jiwa wirausaha atau *enterprenuer*. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan mahasiswa perguruan tinggi merupakan salah satu strategi untuk mengurangi tingkat pengangguran, karena seseorang lulusan sarjana

---

<sup>18</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 23.



diharapkan dapat menjadi wirausahawan muda terdidik yang mampu merintis usahanya sendiri agar dapat menjadi daya saing bangsa.<sup>19</sup>

Penelitian sebelumnya mengemukakan bahwa semua perguruan tinggi di Indonesia telah memasukan mata kuliah kewirausahaan kedalam kurikulum sebagai salah satu mata kuliah pokok yang wajib ditempuh oleh semua mahasiswa.<sup>20</sup> Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ambisi berwirausaha mahasiswa yang pernah mendapatkan mata kuliah kewirausahaan lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak dan belum pernah mendapatkan pendidikan kewirausahaan, pernyataan ini didukung dengan data yang menunjukkan bahwa 8-% wirausahawan muda di Kota Bandung merupakan mahasiswa dari berbagai kampus di Kota Bandung yang pada masa kuliah pernah mendapatkan mata kuliah kewirausahaan.<sup>21</sup> Mayoritas *entrepreneurial traits* dan *entrepreneurial skills* mahasiswa yang pernah mendapatkan mata kuliah kewirausahaan lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang tidak dan belum pernah mendapatkan pendidikan kewirausahaan.<sup>22</sup>

Fenomena kurangnya minat berwirausaha para mahasiswa terjadi juga di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung. Hal tersebut yang dialami oleh peneliti sendiri, peneliti kuliah di jurusan Ekonomi Islam di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung dengan jumlah mahasiswa angkatan tahun 2016 sebanyak 347 mahasiswa. Peneliti juga mengamati teman-teman yang berada di dalam tiga kelas berjumlah 120 orang. Dari jumlah tersebut hanya beberapa

---

<sup>19</sup>*Ibid.*, 23.

<sup>20</sup>Departemen Pendidikan Tinggi dan Kebudayaan, *Mata Kuliah Kewirausahaan Wajib Ditempuh Mahasiswa* Artikel terbitan rutin Depdiknas Press, terbit 25 April 2005.

<sup>21</sup>Sujono dan Subekti “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan pada Mahasiswa Terhadap Pertumbuhan Wirausahawan Muda di Kota Kembang Bandung”, *Jurnal Ekonesia* Vol. 2 No. 3 (Januari 2017), 10.

<sup>22</sup>Silvia, “Pengaruh Entrepreneurial Traits Dan Entrepreneurial Skills Terhadap Itensi Kewirausahaan”, *Studi Empiris Dampak Pendidikan Kewirausahaan* , Surabaya, 2013. *Jurnal Agora* Vol. 2 No. 1 (Mei 2010), 14.

mahasiswa yang mempunyai sebuah usaha dan pernah menjalankan sebuah usaha baik itu perorangan atau bekerjasama dengan orang lain. Usaha yang dilakukan juga tidak semua memproduksi sendiri melainkan hanya memasarkan produk jadi. Dari kejadian tersebut peneliti melihat sebuah masalah bahwa ternyata minat berwirausaha yang direalisasikan masih kurang meskipun telah mempelajari mata kuliah kewirausahaan.

Peran suatu instansi yang merangsang mahasiswa untuk berwirausaha yang didasari kemampuan dari dirinya sendiri maka peneliti mengambil tempat penelitian di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang mana Universitas Islam Negeri adalah salah satu Universitas terbaik diprovinsi lampung yang diharapkan dapat melahirkan entrepreneur yang bermutu, Islami, dan mampu memberi peranan yang besar dalam bidang ekonomi di Indonesia. Berdasarkan hasil-hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti ingin menjawab permasalahan yang terjadi dengan melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Sikap Mandiri, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung)”

## **C. Identifikasi dan Batasan Masalah**

### **Identifikasi Masalah**

1. Mahasiswa sebagai salah satu pelajar yang sangat menarik untuk diteliti karena masih banyak mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang minat berwirausahanya masih rendah.
2. Meskipun ada mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang memiliki minat berwirausaha sejak dini tetapi tidak semua mahasiswa memiliki minat berwirausaha yang sama. Oleh karena itu penulisan tertarik untuk meneliti masalah tersebut
3. Mengetahui pengaruh sikap mandiri, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan mahasiswa Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung terhadap minat berwirausaha perspektif Ekonomi Islam

### **Batasan Masalah**

1. Batasan masalah dalam penelitian ini dilakukan kepada Mahasiswa/i Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah di UIN Raden Intan Lampung.
2. Hanya meneliti variabel sikap mandiri, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan mahasiswa serta minat berwirausaha dalam perspektif Ekonomi Islam

### **D. Rumusan Masalah**

Dari masalah yang akan diteliti maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah sikap mandiri berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa FEBI UIN Raden Intan Lampung?
2. Apakah lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa FEBI UIN Raden Intan Lampung?
3. Apakah pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa FEBI UIN Raden Intan Lampung?
4. Apakah sikap mandiri, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa FEBI UIN Raden Intan Lampung dalam perspektif ekonomi Islam?
5. Bagaimanakah konsep Berwirausaha dalam perspektif Ekonomi Islam ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh sikap mandiri terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa FEBI UIN Raden Intan Lampung.

2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa FEBI UIN Raden Intan Lampung.
3. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa FEBI UIN Raden Intan Lampung.
4. Untuk mengetahui pengaruh sikap mandiri, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa FEBI UIN Raden Intan Lampung dalam perspektif ekonomi Islam.
5. Untuk mengetahui konsep Berwirausaha dalam perspektif Ekonomi Islam

#### **F. Manfaat Penelitian**

Terkait dengan penelitian yang penulis lakukan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain kepada para pihak-pihak diantaranya adalah sebagai berikut ini:

##### **1. Bagi Mahasiswa**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan  $r$  : para mahasiswa dalam berwirausaha sehingga dapat membantu dalam pembentukan karakter generasi muda yang berkualitas dan mandiri, sekaligus sebagai upaya untuk meningkatkan peran mahasiswa dalam pembangunan perekonomian bangsa.

##### **2. Bagi Akademik**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian lain atau penelitian lanjutan bagi mereka yang akan melakukan penelitian sejenis khususnya yang berkaitan dengan analisis ekonomi Islam terhadap sistem akuntansi dalam pembelian bahan baku.

##### **3. Bagi Peneliti**

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran bagi kemajuan ilmu ekonomi pada umumnya dan upaya untuk memperluas wawasan dan mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya mata kuliah Ekonomi Syariah yang diperoleh selama

mengikuti perkuliahan di lingkungan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

## **G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Peneliti terdahulu ini menjadi salah satu acuan bagi penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang akan dilaksanakan. Penulis mengangkat beberapa penelitian terdahulu sebagai referensi bahan kajian pada penelitian.

Penelitian sebelumnya pada tahun 2017 yang berkaitan dengan pengaruh minat mahasiswa berwirausaha antar lain yang dilakukan oleh Dearlina Sinaga dan Maya Andriani yang berjudul “ pengaruh pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha Mahasiswa FKIP Universitas HKBP Nommensen Medan” sesuai dengan hasil analisis data dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu bahwa : pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa jurusan pendidikan Ekonomi FKIP Universitas HKBP Nommensen. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pengujian dengan uji F yang diperoleh nilai F hitung sebesar 54,381 dan  $\text{sig} = 0,000$ . Karena  $\text{sig} F$  kurang dari 0,05 maka terdapat pengaruh positif dan signifikan pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa jurusan pendidikan Ekonomi FKIP Universitas HKBP Nommensen. Berdasarkan hasil uji parsial untuk variable pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga sama-sama menunjukkan nilai yang signifikan yakni 0,000 kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan kedua variable tersebut dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh terhadap minat berwirausaha.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup>Dearlina Sinaga dan Maya Andriani, Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa FKIP Universitas HKBP Nommensen Medan, *Jurnal Suluh Pendidikan FKIP-UHN*, Vol. 4, No. 2 (Juli 2017), 22-23.

Penelitian yang dilakukan oleh Vera Firdaus pada tahun 2017 dalam jurnal *Humainora* dengan tema “pengaruh pendidikan kewirausahaan dan motivasi berprestasi terhadap minat berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Ikip PGRI Jember”. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Hasil uji T atau parsial menunjukkan nilai signifikan (*P Value*) sebesar 0,032. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausaha yang diberikan secara teori maupun praktik akan mampu meningkatkan minat mahasiswa berwirausaha. Hasil uji hipotesis kedua penelitian ini menunjukkan tidak ada pengaruh motivasi berprestasi terhadap minat berwirausaha. Hal ini ditunjukkan dari uji T Parsial yang mempunyai nilai signifikan (*P Value*) sebesar 0,237 yang lebih besar daripada 0,05. Penelitian ini juga membuktikan bahwa pendidikan kewirausahaan dan motivasi berprestasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Nilai F hitung sebesar 6.923 dengan angka signifikan sebesar 0,004 atau lebih kecil daripada 0,05. Tingginya minat berwirausaha akan melahirkan *entrepreneur-entreprenuer* muda yang memiliki visi yang jelas di masa depan, kreativitas serta inovasi yang tinggi dalam segala bidang.<sup>24</sup>

Penelitian lainnya oleh Eka yuliyanti pada tahun 2019 dengan judul “pengaruh sikap mandiri, motivasi, dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat mahasiswa berwirausaha secara syaria’ah di Institusi Pertanian Bogor ”Penelitian ini menggunakan metode survey dengan menyebarkan questioner yang akan di jawab oleh responden. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa mahasiswa semester 4 program studi ekonomi di IPB inisudah menguasai ilmu pengetahuan tentang kewirausahaan.dalam pembekalan pengetahuan tentang pengembangan ide, untuk meraih peluang bisnis itu perlu diberikan, dan hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian berupa kuesioner, hasilnya menunjukan bahwa pada “mahasiswa mampu menganalisis peluang usaha”.Hasil dari persamaan regresi linier berganda yang dihasilkan menunjukkan bahwa untuk variabel sikap

---

<sup>24</sup>Vera Firdaus, Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Berprestasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Ikip PGRI Jember, *Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Sosial dan Humaniora*, (Januari 2017), Vol. 14, No. 2, 52.

mandiri, motivasi dan pengetahuan berwirausaha angkanya positif. Semua variabel independen berpengaruh terhadap minat mahasiswa berwirausaha secara syariah di Institut Pertanian Bogor. Berdasarkan pengaruh dominan bahwa variabel motivasi merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap minat mahasiswa berwirausaha secara syariah di Institut Pertanian Bogor. Dalam kondisi tertentu apabila motivasi memberikan peningkatan, maka minat mahasiswa berwirausaha secara syariah juga akan semakin meningkat. Begitu juga sebaliknya, apabila pengaruh motivasi mengalami penurunan, maka minat mahasiswa berwirausaha secara syariah di Institusi Pertanian Bogor ini pun akan mengalami penurunan. Secara simultan sikap mandiri, motivasi, dan pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif namun tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa berwirausaha secara syariah di Institut Pertanian Bogor.<sup>25</sup>

## **H. Sistematika Penulisan**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan mengenai penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penelitian

### **BAB II : LANDASAN TEORI DAN PENINJAUAN HIPOTESIS**

Dalam bab ini berisikan tentang kajian teori yang berisi tentang kepemimpinan, kedisiplinan pegawai dan analisis hukum Islam serta pengajuan hipotesis yang akan dibuktikan melalui analisis statistik

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini akan disajikan metode penelitian yang

---

<sup>25</sup>Eka Yulianti, “Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Berwirausaha Secara Syari’ah di Institut Pertanian Bogor”, *Jurnal Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan, Bogor*. Vol. 19, No. 01(Juli 2019), 16-17.

terdiri dari jenis dan sifat penelitian, sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, definisi operasional variabel, dan metode analisis data.

**BAB : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**IV** Bab ini menyajikan data hasil penelitian yakni berupa prosedur pemilihan sampel penelitian, hasil olah data berupa hasil uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi kemudian hasil uji koefisien determinasi dan uji hipotesis. Hasil uji ini kemudian akan dibahas dan dipergunakan untuk menjawab rumusan permasalahan penelitian.

**BAB V : PENUTUP**

Berisikan mengenai kesimpulan yang merupakan jawaban dari pokok permasalahan sebagaimana yang telah diajukan yang berkaitan dengan hasil penelitian yang penulis tuangkan dalam penelitian ini serta rekomendasi bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini

**DAFTAR RUJUKAN:** Merupakan sumber rujukan yang penulis gunakan dalam penelitian ini

**LAMPIRAN-LAMPIRAN:** Merupakan berkas berkan penunjang yang berhubungan dengan penelitian



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Tinjauan Umum Tentang Sikap Mandiri**

###### **a) Pengertian Sikap Mandiri**

Kemandirian merupakan kemampuan individu untuk bertingkah laku sesuai keinginannya. Perkembangan kemandirian merupakan bagian penting untuk dapat menjadi otonom dalam masa remaja. kemandirian merupakan kemampuan individu untuk bertingkah lakusecara seorang diri dan kemandirian remaja dapat dilihat dengan sikap remajayang tepat berdasarkan pada prinsip diri sendiri sehingga bertingkah laku sesuai keinginannya, mengambil keputusan sendiri, dan mampu mempertanggungjawabkan tingkah lakunya.<sup>1</sup>

Kemandirian remaja diperkuat melalui proses sosialisasi yang terjadi antara remaja dengan teman sebaya. Melalui hubungan dengan teman sebaya, remaja berpikir secara mandiri, mengambil keputusan sendiri, menerima pandangan dan nilai yang berasal dari keluarga dan mempelajari pola perilaku yang diterima di dalam kelompoknya.<sup>2</sup>

Kemandirian adalah suatu sikap yang memungkinkan seseorang untuk berbuat bebas, melakukansesuatu atas dorongan diri sendiri untuk kebutuhan sendiri, mengejar prestasi, penuh ketekunan, serta berkeinginan untuk melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain, mampu berpikir dan bertindak original, kreatif dan penuh inisiatif, mampu mempengaruhi lingkungannya, mempunyai rasa percaya diri terhadap

---

<sup>1</sup>Steinberg, *Hubungan Kemandirian dengan Motivasi* (Jakarta: Patriana, 2007), 20.

<sup>2</sup>Hurlock, Elizabeth, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendektan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Gramedia, 2000), 225.

kemampuan diri sendiri, menghargai keadaan diri sendiri, dan memperoleh kepuasan dari usahanya.<sup>3</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian merupakan suatu sikap otonomi dimana remaja relatif bebas dari pengaruh penilaian, pendapat dan keyakinan orang lain. Kondisi otonomi tersebut remaja diharapkan akan lebih bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri.

#### **b) Aspek Kemandirian**

Karakteristik kemandirian atas tiga bentuk yaitu:

- a. Kemandirian emosional, yakni kemandirian yang menyatakan perubahan kedekatan hubungan emosional antar individu. Kemandirian remaja dalam aspek emosional ditunjukkan dengan tiga hal yaitu tidak bergantung secara emosional dengan orang tua namun tetap mendapat pengaruh dari orang tua, memiliki keinginan untuk berdiri sendiri, dan mampu menjaga emosi di depan orang tuanya.
- b. Kemandirian berperilaku, yaitu kemampuan untuk mengambil keputusan akademik, sekolah atau pendidikan dan pekerjaan.
- c. Kemandirian nilai yaitu, kemandirian remaja dengan dimilikinya seperangkat nilai-nilai yang dikonstruksikan sendiri oleh remaja, menyangkut baik-buruk, benar-salah, atau komitmennya terhadap nilai-nilai agama.<sup>4</sup>

Berdasarkan tiga dimensi kemandirian dari Steinberg di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek yang terdapat dalam kemandirian adalah kemandirian emosional, kemandirian tingkah laku dan kemandirian nilai.

#### **c) Ciri-Ciri Kemandirian**

Ciri-ciri individu yang mandiri adalah: Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan tanpa pengaruh dari orang lain, dapat berhubungan dengan baik dengan orang lain, memiliki kemampuan untuk bertindak sesuai dengan apa yang

---

<sup>3</sup>Masrun, Martono, *Kemandirian dalam Pengambilan Keputusan* (Yogyakarta: KMLH, 2007), 21.

<sup>4</sup>Steinberg, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Remaja, 2011), 186.

diyakini, memiliki kemampuan untuk mencari dan mendapatkan kebutuhannya tanpa bantuan orang lain, dapat memilih apa yang seharusnya dilakukan dan apa yang seharusnya tidak dilakukan dan kreatif, berani dalam mencari dan menyampaikan ide-idenya, memiliki kebebasan pribadi untuk mencapai tujuan hidupnya, berusaha untuk mengembangkan dirinya dan dapat menerima kritikan untuk mengevaluasi dirinya.<sup>5</sup>

Ciri-ciri kemandirian ditandai dengan kemampuan dalam menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mampu mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan-keputusan sendiri mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain.<sup>6</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri remajayang mandiri adalah memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan tanpapengaruh dari orang lain, dapat berhubungan baik dengan orang lain, memiliki kemampuan untuk bertindak sesuai dengan yang diyakini, memiliki kemampuan untuk mendapatkan kebutuhan, dapat memilih hal yang dilakukan dan hal yang tidak dilakukan, berani dalam menyampaikan ide, bebas untuk mencapaitujuannya, berusaha mengembangkan diri, dan dapat menerima kritik dan saran dari orang lain. Deamita menyatakan bahwa ciri-ciri remaja yang mandiri adalah menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mampu mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, dan membuat keputusan sendiri dan mampu mengatasi masalah.<sup>7</sup>

#### **d) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian**

Faktor yang mempengaruhi kemandirian adalah:

- a. Pola asuh orang tu

---

<sup>5</sup>Laman, Avery, *Kemandirian* (Jakarta: Gramedia, 2012), 5.

<sup>6</sup>Deamita, *Psikologi Pengembangan Peserta Didik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 185.

<sup>7</sup>*Ibid.*, 185.

Remaja yang mempunyai kemandirian tinggi adalah remaja yang orang tua dapat menerima secara positif.<sup>8</sup>

b. Usia

Remaja akan berusaha melepaskan diri dari orang tuanya, dalam hal ini berarti individu cenderung tidak akan meminta bantuan kepada orang lain dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapinya.<sup>9</sup>

c. Pendidikan

Pendidikan yang dialami oleh seseorang tidak harus berasal dari sekolah atau pendidikan formal, akan tetapi bisa juga berasal dari luar sekolah atau non formal. Pendidikan ini secara tidak langsung telah membawa individu kepada suatu bentuk suatu usaha dari lingkungan keluarganya ke dalam kelompok teman sebayanya sehingga terlihat adanya kecenderungan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan ternyata semakin tinggi kemandirian seseorang.<sup>10</sup>

d. Urutan kelahiran

Urutan kelahiran dalam suatu keluarga tentunya memiliki ciri tersendiri bagi setiap anak yang disebabkan karena adanya perlakuan dan perhatian yang berbeda.<sup>11</sup>

e. Jenis kelamin

Wanita mudah dipengaruhi, sangat pasif, merasa kesulitan dalam memutuskan sesuatu, kurang percaya diri dan sangat tergantung.<sup>12</sup>

f. Intelegensi

Remaja yang cerdas akan memiliki metode yang praktis dan tepat dalam setiap memecahkan masalah yang sedang dihadapinya, sehingga akan dengan cepat mengambil keputusan untuk bertindak. Kondisi ini menunjukkan adanya

---

<sup>8</sup>Masrun, Ali dkk, *Psikologi Remaja Perkembangan Didik* (Bandung: Bumi Aksara, 2008), 26.

<sup>9</sup>*Ibid.*, 26

<sup>10</sup>*Ibid.*, 26

<sup>11</sup>*Ibid.*, 27.

<sup>12</sup>*Ibid.*, 27

kemandirian setiap menghadapi masalah yang sedang dihadapinya.<sup>13</sup>

g. Interaksi sosial

Remaja memiliki kemampuan dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial, serta mampu menyesuaikan diri dengan baik akan mendukung perilaku yang bertanggung jawab dan mampu menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapinya.<sup>14</sup>

Ada sejumlah faktor yang mempengaruhi kemandirian remaja yaitu sebagai berikut:

a. Gen atau keturunan orang tua

Orang tua yang memiliki sifat kemandirian tinggi seringkali menurunkan anak yang memiliki kemandirian.

b. Pola asuh orang tua

Cara orang tua atau mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian pada masa remajanya. Orang tua yang terlalu banyak melarang atau mengeluarkan kata “jangan” tanpa disertai dengan penjelasan yang rasional akan menghambat perkembangan kemandirian remaja. Kondisi tersebut berbeda dengan orang tua yang menciptakan suasana aman dalam berinteraksi dengan keluarganya maka akan dapat mendorong kelancaran perkembangan remaja. Orang tua yang cenderung sering membanding-bandingkan anak yang satu dengan yang lainnya juga akan berpengaruh kurang baik terhadap perkembangan kemandirian anak.

c. Sistem pendidikan di sekolah

Proses pendidikan di sekolah yang tidak mengembangkan demokratisasi pendidikan dan cenderung menekankan indoktrinasi tanpa argumentasi akan menghambat perkembangan remaja. Proses pendidikan yang banyak menekankan pentingnya pemberian sanksi atau hukuman

---

<sup>13</sup>*Ibid.*, 28.

<sup>14</sup>*Ibid.*, 28

(*punishment*) juga dapat menghambat perkembangan kemandirian remaja namun, proses pendidikan yang lebih menekankan pentingnya penghargaan terhadap potensi remaja, pemberian reward, dan menciptakan kompetisi positif maka akan memperlancar perkembangan kemandirian remaja.

d. Sistem kehidupan di masyarakat

Sistem kehidupan masyarakat yang terlalu menekankan pentingnya hierarki struktur sosial, merasa kurang aman atau mencekam serta kurang menghargai manifestasi potensi remaja dalam kegiatan produktif dapat menghambat kelancaran perkembangan kemandirian remaja. Lingkungan masyarakat yang aman, menghargai ekspresi potensi remaja dalam bentuk kegiatan dan terlalu hierarkis akan merangsang dan mendorong perkembangan kemandirian remaja.<sup>15</sup>

e) **Kemandirian dalam Perspektif Islam**

Kemandirian dan semangat jiwa kewirausahaan yang memang dilandasi oleh kemandirian itu sendiri. Siapa yang mampu mandiri, berarti ia mampu untuk bertindak berani, berani mengambil resiko, berani mengambil tanggungjawab, dan tentu saja berani untuk menjadi mulia.<sup>16</sup>

Keuntungan menjadi manusia yang mandiri adalah ia akan memiliki wibawa. Sehebat-hebatnya peminta-minta pasti tidak akan mempunyai wibawa. Keuntungan lainnya, ia menjadi lebih percaya diri dalam menghadapi hidup ini. Orang-orang yang terlatih menghadapi masalah sendiri akan berbeda semangatnya dalam mengarungi hidup ini dibandingkan dengan orang yang selalu bersandar kepada orang lain.<sup>17</sup>

Rasulullah SAW adalah sosok pribadi mandiri. Beliau lahir dalam keadaan yatim, dan tidak lama sesudahnya beliau menjadi yatim piatu. Namun, Rasulullah SAW memiliki tekad yang kuat untuk hidup mandiri tidak menjadi beban bagi orang

---

<sup>15</sup>Ali, *Konsep Dukungan Keluarga* (Jakarta: Salemba Medika, 2010), 118.

<sup>16</sup>Gymnastiar, Abdullah, *Malu Jadi Benalu*. (Bandung: Khas MQ, 2005),

<sup>17</sup>*Ibid.*, 217.

lain. Kemandirian yang diajarkan Rasulullah SAW tiada lain bertujuan untuk membentuk pribadi – pribadi Muslim menjadi pribadi yang kreatif, mau berusaha dengan maksimal, pantang menyerah dan pantang menjadi beban orang lain, mampu mengembangkan diri, dan gemar bersedekah dengan harta yang didupakannya.<sup>18</sup>

Rasulullah SAW sangat memperhatikan pertumbuhan potensi anak, baik di bidang sosial maupun ekonomi. Beliau membangun sifat percaya diri dan mandiri pada anak, agar ia bisa bergaul dengan berbagai unsur masyarakat yang selaras dengan kepribadiannya. Dengan demikian, ia mengambil manfaat dari pengalamannya menambah kepercayaan pada dirinya, sehingga hidupnya menjadi bersemangat dan keberaniannya bertambah. Ia tidak manja dan kedewasaan menjadi ciri khasnya.<sup>19</sup>

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa kemandirian dalam perspektif Islam yaitu bahwa manusia yang mandiri dalam Islam itu bisa disebut baligh, artinya seseorang yang sudah menginjak usia baligh maka ia sudah mempunyai kewajiban untuk menjalankan semua perintah dan menjauhi larangan Allah SWT. Baligh berarti sudah menanggung dosanya sendiri dan harus mengerti mana yang baik dan yang buruk.

## **2. Tinjauan Umum Tentang Lingkungan Keluarga**

### **a) Pengertian Lingkungan Keluarga**

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan siswa. Lingkungan merupakan tempat siswa hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan, saling membutuhkan serta saling berkaitan satu sama lainnya. Lingkungan keluarga dipandang sebagai faktor penentu utama terhadap perkembangan anak. Dalam salah satu hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari Rasulullah SAW. Bersabda:

---

<sup>18</sup>*Ibid.*, 26.

<sup>19</sup>Abdurrahman, M. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 213.

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوْلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، حَتَّى يَغْرِبَ عَنْهُ لِسَانُهُ، فَأَبَوَاهُ يَهُودَانَهُ أَوْ نَصْرَانَهُ أَوْ يَمَجْسَانَهُ

*“Tiap bayi lahir dalam keadaan fitrah (suci). Orang tuanyalah yang membuat ia menjadi Yahudi (jika mereka Yahudi), Nasrani (jika mereka Nasrani), atau Majusi (jika mereka Majusi).”*

Lingkungan yang dimaksud adalah faktor yang berasal dari luar siswa atau faktor eksternal. Lingkungan sekitar baik teman sekolah, tetangga, teman sepermainan dan yang paling penting keluarga khususnya orang tua.<sup>20</sup> Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama kehidupan dimulai dan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa.<sup>21</sup>

Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajarialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberikan dampak baik atau buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.<sup>22</sup>

### **b) Peranan Keluarga**

Peranan keluarga terhadap perkembangan anak merupakan lingkungan sosial yang pertama dikenalkan kepada anak, atau dapat dikatakan bahwa seorang anak itu mengenal kehidupan sosial itu pertama-tama di dalam lingkungan keluarga. Adanya interaksi antara anggota keluarga yang satu dengan yang lain itu menyebabkan bahwa seorang anak menyadari akan dirinya bahwa ia berfungsi sebagai makhluk sosial.<sup>23</sup>

<sup>20</sup>Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 130.

<sup>21</sup>Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 99

<sup>22</sup>Syah, Muhibin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT.Remaja Rosada Karya, 2010), 135.

<sup>23</sup>Abu, Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 207.



Anak dalam menjalani pendidikan di lingkungan keluarga biasanya menghadapi hambatan-hambatan. Hambatan-hambatan tersebut antara lain:<sup>24</sup>

- a. Anak kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tua.
- b. Figur orang tua yang tidak mampu memberikan keteladanan pada anak.
- c. Sosial ekonomi keluarga yang kurang/berlebihan yang tidak bisa menunjang belajar.
- d. Kasih sayang orang tua yang berlebihan sehingga cenderung untuk memanjakan anak.
- e. Orang tua yang tidak bisa memberikan rasa aman kepada anak, tuntutan orang tua yang terlalu tinggi.
- f. Orang tua tidak bisa memberikan kepercayaan kepada anak.
- g. Orang tua yang tidak bisa membangkitkan inisiatif dan kreativitas kepada anak.

Dari lingkungan keluarga yang kurang harmonis yang mampu memancarkan keteladanan kepada anak-anaknya, akan lahir anak-anak yang memiliki kepribadian dengan pola yang mantap. “Masalah kemampuan ekonomi, broken home, rindu kampung, menerima tamu, dan kurang kontrol orang tua” merupakan faktor penghambat belajar.<sup>25</sup>

### c) Pengaruh Lingkungan Keluarga

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan dan perbuatan seseorang.<sup>26</sup> Pengaruh dalam penelitian ini adalah pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa.

Pentingnya pendidikan siswa dilingkungan keluarga menjadikan keluarga mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan siswa. Cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga,

---

<sup>24</sup>*ibid.*, 207

<sup>25</sup>Oemar, Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar* (Bandung: Transito, 1980), 163.

<sup>26</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 849.

pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Alasan tentang pentingnya peranan keluarga bagi perkembangan siswa, adalah:

- a. Keluarga merupakan kelompok sosial pertama yang menjadi pusat identifikasi siswa.
- b. Keluarga merupakan lingkungan pertama menjadi pusat identifikasi siswa.
- c. Orang tua dan keluarga lainnya merupakan “*significant people*” bagi perkembangan kepribadian siswa.
- d. Keluarga sebagai institusi yang memfasilitasi kebutuhan dasar insani, baik yang bersifat fisikbiologis, maupun psikologis.
- e. Siswa banyak menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga.<sup>27</sup>

Berdasarkan penjabaran di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa lingkungan keluarga merupakan faktor yang paling pertama menentukan siswa dapat berhasil atau tidak dalam pembelajaran. Keberhasilan orang tua mendidik dan memberikan pengarahan dalam belajar di rumah akan memberikan kebaikan serta memberikan motivasi siswa dalam belajar di sekolah. Siswa yang cenderung memiliki keluarga yang harmonis akan memberikan kebaikan dalam diri siswa. sehingga dalam mengikuti pembelajaran di sekolah siswa akan cenderung lebih baik dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Lingkungan keluarga memberikan peranan pembelajaran yang paling pertama dan akan memberikan pengaruh terhadap siswa, siswa belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa:

- a. Cara Orang Tua Mendidik

Cara orang tua mendidik besar pengaruhnya terhadap belajar siswa. Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama keluarga yang sehat, besar artinya

---

<sup>27</sup>Yusuf, Syamsu dan Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2011), 24.

untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia. Melihat pernyataan diatas, dapatlah dipahami betapa pentingnya peranan keluarga di dalam pendidikan siswa.

b. Relasi Antar Anggota Keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang paling terpenting adalah relasi antara orang tua dan siswa. Selain itu relasi siswa dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain turut mempengaruhi belajar siswa. Relasi antar anggota keluarga erat hubungannya dengan cara orang tua mendidik. Relasi antara siswa dengan lingkungan keluarga yang tidak baik akan menyebabkan perkembangan anak terhambat, belajarnya terganggu dan bahkan dapat menyebabkan hasil belajar siswa rendah.

c. Suasana Rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana siswa berada dan belajar. Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor yang disengaja. Suasana rumah yang gaduh atau ramai tidak akan memberikan ketenangan kepada siswa untuk belajar di rumah.

d. Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi erat hubungannya dengan belajar siswa. Siswa yang sedang belajar harus terpenuhi kebutuhan pokoknya. Fasilitas belajar yang dapat terpenuhi dengan komplit hanya akan didapatkan oleh siswa yang berasal dari keluarga berada. Akan tetapi masih ada juga keluarga yang berpenghasilan rendah tetap memenuhi fasilitas belajar anaknya.

e. Latar Belakang Kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap siswa dalam belajar.<sup>28</sup>

#### **d) Fungsi Keluarga**

Dalam sudut pandang pendidikan ada beberapa penegasan yang perlu dibuat terkait posisi keluarga yang menjadi lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Dengan demikian, keluarga diharapkan menyediakan lingkungan yang kondusif dan sekaligus sebagai sarana yang efektif untuk terjadinya proses pembelajaran, antara lain:

- a. Keluarga hendaknya menjadi tempat tinggal yang membetahkan.
- b. Menjadi tempat berbagi rasa dan pikiran.
- c. Menjadi tempat mencurahkan suka dan duka.
- d. Tidak menjadi tempat bergantung bagi anak-anak akan tetapi tempat berlatih mandiri.
- e. Tidak menjadi tempat menuntut hak.
- f. Menjadikan tempat menumbuhkan kehidupan religius.

Secara sosiologis, ada tujuh macam fungsi keluarga, yaitu:

- a. Fungsi biologis, perkawinan dilakukan antara lain bertujuan agar memperoleh keturunan, dapat memelihara kehormatan serta martabat manusia sebagai makhluk yang berakal dan beradab. Fungsi biologis inilah yang membedakan perkawinan manusia dengan binatang, sebab fungsi ini diatur dalam suatu norma perkawinan yang diakui bersama.
- b. Fungsi edukatif, keluarga merupakan tempat pendidikan bagi semua anggotanya dimana orang tua memiliki peran yang cukup penting untuk membawa anak menuju kedewasaan jasmani dan ruhani dalam dimensi kognisi, afektif, maupun skill, dengan tujuan untuk mengembangkan aspek mental spiritual, moral, intelektual, dan professional. Fungsi edukatif ini merupakan bentuk penjaagaan hak dasar

---

<sup>28</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 60.

manusia dalam memelihara dan mengembangkan potensi akalunya.

- c. Fungsi religius, keluarga merupakan tempat penanaman nilai moral agama melalui pemahaman, penyadaran dan praktik dalam kehidupan sehari-hari sehingga tercipta iklim keagamaan didalamnya. Dengan demikian keluarga merupakan awal mula seseorang mengenal siapa Tuhannya. Penanaman orang aqidah yang benar, pembiasaan ibadah dengan disiplin, dan pembentukan kepribadian sebagai seorang yang beriman sangat penting dalam mewarnai terwujudnya masyarakat religius.
- d. Fungsi protektif, dimana keluarga menjadi tempat yang aman dari gangguan internal maupun eksternal keluarga dan untuk menangkal segala pengaruh negatif yang masuk didalamnya. Gangguan internal dapat terjadi dalam kaitannya dengan keragaman kepribadian anggota keluarga, perbedaan pendapat dan kepentingan, dapat menjadi pemicu lahirnya konflik bahkan juga kekerasan. Adapun gangguan eksternal keluarga biasanya lebih mudah dikenali oleh masyarakat karena berada pada wilayah publik.
- e. Fungsi sosialisasi, berkaitan mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang baik, mampu memegang norma-norma kehidupan secara universal baik interaksi dalam keluarga itu sendiri maupun dalam menyikapi masyarakat yang pluralistik lintas suku, bangsa, ras, golongan, agama, budaya, bahasa maupun jenis kelaminnya. Fungsi sosialisasi ini diharapkan anggota keluarga dapat memposisikan diri sesuai dengan status dan struktur keluarga.
- f. Fungsi rekreatif, bahwa keluarga merupakan tempat yang dapat memberikan kesejukan dan melepas lelah dari seluruh aktifitas masing-masing anggota keluarga. Fungsi rekreatif ini dapat mewujudkan suasana keluarga yang menyenangkan, saling menghargai, menghormati, dan menghibur masing-masing anggota keluarga sehingga tercipta hubungan harmonis, damai, kasih sayang dan setiap anggota keluarga merasa "*rumahku adalah surgaku*".

- g. Fungsi ekonomis, yaitu keluarga merupakan kesatuan ekonomis dimana keluarga memiliki aktivitas mencari nafkah, pembinaan anggaran, pengelolaan dan bagaimana memanfaatkan sumber- sumber penghasilan dengan baik, mendistribusikan secara adil dan proporsional, serta dapat mempertanggung jawabkan kekayaan dan harta bendanya secara social maupun moral.<sup>29</sup>

### **3. Tinjauan Umum tentang Pendidikan Kewirausahaan**

#### **a) Pengertian Kewirausahaan**

Secara etimologi, kewirausahaan berasal dari kata wira dan usaha. Wira berarti peluang, pahlawan, manusia unggul, teladan, berbudi luhur, gagah berani, dan berwatak agung. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, wirausaha adalah orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk mengadakan produk baru, mengatur permodalan operasinya, serta memasarkannya.<sup>30</sup>

Wirausaha adalah orang yang mendirikan, mengelola, mengembangkan dan melembagakan perusahaan miliknya atau kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber daya- sumber daya yang dibutuhkan untuk mengambil tindakan yang tepat dan mengambil keuntungan dalam rangka meraih sukses.<sup>31</sup>

Menurut Thomas W. Zimmerer dan Norman M. Scrbrough wirausahawan adalah orang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil risiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara

---

<sup>29</sup>Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender* (Malang: UIN Mailiki Press, 2013), 42-45.

<sup>30</sup>Rusdiana, *Kewirausahaan Teori dan Praktik* (Bandung: CVPustaka Setia, 2014), 45.

<sup>31</sup>Gitosardjono, Sukamdani Sahid, *Wirausaha Berbasis Islam &Kebudayaan* (Jakarta: Pustaka Bisnis Indonesia, 2013), 204.

mengidentifikasi peluang dan menggabungkan sumber daya yang diperlukan untuk mendirikaninya.<sup>32</sup>

Kewirausahaan adalah suatu ilmu yang mengkaji tentang pengembangan dan pembangunan semangat kreatifitas serta berani menanggung risiko terhadap pekerjaan yang dilakukan demi mewujudkan hasil karya tersebut.<sup>33</sup> Keberanian mengambil risiko sudah menjadi milik seorang wirausahawan karena dituntut untuk berani dan siap jika usaha yang dilakukan tersebut belum memiliki nilai perhatian dipasar.

Dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan seseorang dalam menghadapi berbagai risiko dengan mengambil inisiatif untuk menciptakan dan melakukan hal-hal baru melalui pemanfaatan kombinasi berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada seluruh pemangku kepentingan dan memperoleh keuntungan sebagai konsekuensinya.

#### a) **Karakteristik Kewirausahaan**

Terdapat delapan karakteristik kewirausahaan yang meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Rasa tanggung jawab (*desire for responbility*), yaitu memiliki ras tanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukannya, yaitu memiliki rasa tanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukannya.
- b. Memiliki risiko yang moderat (*preference for moderate risk*), yaitu lebih memilih risiko yang moderat, artinya selalu menghindari risiko, baik yang terlalu rendah maupun terlalu tinggi.
- c. Percaya diri terhadap kemampuan sendiri (*confidence in their ability to success*), yaitu memiliki kepercayaan diri atas kemampuan yang dimilikinya untuk memperoleh kesuksesan.

---

<sup>32</sup>Zimmerer, Thomas W, Norman M Scarborough, *Kewirausahaan dan Manajemen. Usaha Kecil* (Jakarta: Salemba empat, 2008), 2.

<sup>33</sup>*Ibid.*, 2.

- d. Menghendaki umpan balik segera (*desire for immediate feedback*), yaitu selalu menghendaki adanya unsur timbal balik dengan segera, ingin cepat berhasil.
- e. Semangat dan kerja keras (*high level of energy*), yaitu memiliki semangat dan kerja keras untuk mewujudkan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
- f. Berorientasi ke depan (*future orientation*), yaitu berorientasi masa depan dan memiliki perspektif dan wawasan jauh ke depan.
- g. Memiliki kemampuan berorganisasi (*skill at organization*), yaitu memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah.
- h. Menghargai prestasi (*value of achievement over money*), yaitu lebih menghargai prestasi daripada uang.<sup>34</sup>

Kewirausahaan adalah suatu usaha yang kreatif yang membangun suatu value dari yang belum ada menjadi ada dan bisa dinikmati oleh orang banyak. Katanya, setiap wirausahawan (*entrepreneur*) yang sukses memiliki empat unsur pokok, yaitu :

- a. Kemampuan (hubungan dengan IQ dan skill)
- b. Keberanian (hubungan dengan EQ dan mental)
- c. Keteguhan hati (hubungan dengan motivasi diri)
- d. Kreativitas yang menelurkan sebuah inspirasi sebagai cikal bakal ide untuk menemukan peluang berdasarkan intuisi (hubungan dengan *experiences*).<sup>35</sup>

## **b) Pembelajaran Kewirausahaan**

Kewirausahaan merupakan jiwa dari seseorang yang diekspresikan melalui sikap dan perilaku yang kreatif dan inovatif untuk melakukan suatu kegiatan. Dengan demikian, perlu ditegaskan bahwa tujuan pembelajaran kewirausahaan sebenarnya tidak hanya diarahkan untuk menghasilkan pebisnis

---

<sup>34</sup>Suryana, *Kewirausahaan* (Jakarta: Parenting Jaya, 2011), 23.

<sup>35</sup>Hendro, *Dasar-dasar Kewirausahaan* (Bandung: Griya Pustaka, 2008),



atau *business entrepreneur*, tetapi mencakup seluruh profesi yang didasari oleh jiwa wirausaha atau *entrepreneur*.

Dalam pengertian yang paling luas, pembelajaran terjadi ketika pengalaman menyebabkan perubahan yang relatif permanen pada pengetahuan atau perilaku individu.<sup>36</sup> Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup.

Dalam makna yang lebih kompleks pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Dari makna ini jelas terlihat bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, di mana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>37</sup>

Dalam konteks yang relatif lebih luas, Pendidikan kewirausahaan merupakan semacam pendidikan yang mengajarkan agar orang mampu menciptakan kegiatan usaha sendiri. Pendidikan semacam itu ditempuh dengan cara:

- a. Membangun keimanan, jiwa dan semangat
- b. Membangun dan mengembangkan sikap mental dan watak wirausaha
- c. Mengembangkan daya pikir dan cara berwirausaha
- d. Memajukan dan mengembangkan daya penggerak diri
- e. Mengerti dan menguasai teknik-teknik dalam menghadapi risiko, persaingan dan suatu proses kerjasama.
- f. Mengerti dan menguasai kemampuan menjual ide

---

<sup>36</sup>Woolfolk, Anita, *Educational Psychology Active Learning Edition*, terj. Helly Prajitno Soetjipto, Sri Mulyantini Soetjipto, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 303.

<sup>37</sup>Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010), 17.

- g. Memiliki kemampuan kepengurusan atau peneglolaan
- h. Serta mempunyai keahlian tertentu termasuk penguasaan bahasa asing tertentu untuk keperluan komunikasi.<sup>38</sup>

Menurut Eman Suherman pola pembelajaran kewirausahaan minimal mengandung empat unsur sebagai berikut :

- a. Pemikiran yang diisi oleh pengetahuan tentang nilai-nilai, semangat, jiwa, sikap dan perilaku, agar peserta didik memiliki pemikiran kewirausahaan.
- b. Perasaan, yang diisi oleh penanaman empatisme sosial-ekonomi, agar peserta didik dapat merasakan suka-duka berwirausaha dan memperoleh pengalaman empiris dari para wirausaha terdahulu.
- c. Keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk berwirausaha.
- d. Kesehatan fisik, mental dan sosial. Sehubungan dengan hal ini, peserta didik hendaknya dibekali oleh teknik-teknik antisipasi terhadap berbagai hal yang mungkin timbul dalam berwirausaha baik berupa persoalan, masalah maupun risiko lainnya sebagai wirausaha.<sup>39</sup>

#### c) **Faktor-Faktor Pendorong Keberhasilan Kewirausahaan**

Faktor pendorong keberhasilan kewirausahaan ditentukan oleh tigafaktor, yaitu:

- a. Kemampuan dan kemauan.

Orang yang tidak memiliki kemampuan, tetapi banyak kemauan dan orang yang memiliki kemauan, tetapi tidak memiliki kemampuan, keduanya tidak akan menjadi wirausahawan yang sukses. Sebaliknya, orang yang memiliki kemauan dan dilengkapi dengankemampuan akan menjadi orang yang sukses.

---

<sup>38</sup> Astim, *Konteks Kewirausahaan Secara Umum* (Bandung: Gramedia, 2000), 58.

<sup>39</sup> Suherman, Eman, *Desain Pembelajaran Kewirausahaan* (Jakarta: PT. Gramedia, 2010), 30.

- b. Tekad yang kuat dan kerja keras.

Orang yang tidak memiliki tekad yang kuat, tetapi memiliki kemauan untuk bekerja keras dan orang yang suka bekerja keras, tetapi memiliki kemauan untuk bekerja keras dan orang yang suka bekerja keras, tetapi tidak memiliki tekad yang kuat, keduanya tidak akan menjadi wirausahawan yang sukses.

- c. Kesempatan dan peluang.

Ada solusi ada peluang, sebaliknya tidak ada solusi tidak akan ada peluang. Peluang ada jika kita menciptakan peluang itu sendiri, bukan mencari-cari atau menunggu peluang datang pada kita.<sup>40</sup>

**d) Minat Berwirausahawan dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Minat berwirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subyek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut. Aspek pendorong seseorang untuk mempengaruhi timbulnya minat berwirausaha ada 2, yaitu:

1. *Personal attributes* yaitu dorongan dari dalam diri individu yang bersangkutan. David McClelland di dalam bukunya *The Achieving Society*, menyatakan bahwa seorang wirausaha adalah seseorang yang memiliki keinginan berprestasi yang sangat tinggi dibandingkan dengan orang lain.
2. *Environmental* yaitu menyangkut hubungan dengan lingkungan (faktor luar). Di samping faktor personal yang ada didalam diri pribadi wirausaha maka ada pengaruh faktor luar terhadap pembentukan watak wirausaha.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup>Suryana, *Kewirausahaan....*, 108.

<sup>41</sup>Alma, Buchari, *Kewirausahaan Dalam Pespektif Islam* (Bandung: Percetakan Abdi Jaya, 2010), 12.

Ketika seseorang memiliki minat (*interest*) pada topik atau aktivitas tertentu, maka mereka menganggap topik atau aktivitas tersebut menarik dan menantang. Jadi, minat adalah suatu bentuk motivasi intrinsik. Seperti yang disampaikan oleh Hidi, Renninger, Krap & Schiefele siswa yang mengejar suatu tugas yang menarik minatnya mengalami efek positif yang signifikan seperti kesenangan, kegembiraan, dan kesukaan.<sup>42</sup>

Dari pengertian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan dan keinginan yang besar terhadap sesuatu yang terdiri dari suatu campuran perasaan senang, harapan, perasaan tertarik, pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauan dan kecenderungan–kecenderungan yang lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan atau motif.

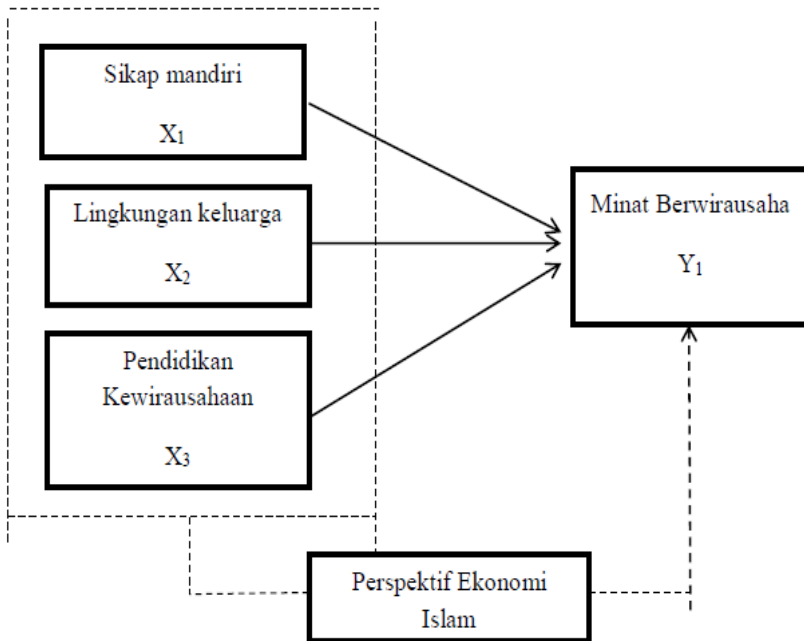
## **B. Pengajuan Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Sehingga hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.<sup>43</sup> Berdasarkan kajian teori yang telah dijelaskan, maka disusun suatu kerangka pemikiran mengenai penelitian adalah sebagai berikut:

---

<sup>42</sup>Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009), 101.

<sup>43</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 63.



Keterangan : ——— Uji Parsial  
 ----- Uji Simultan

**Gambar 2.1. Kerangka Berpikir**

Berdasarkan kerangka pemikiran pada gambar diatas menunjukkan keterkaitan antara variabel bebas yaitu sikap mandiri (X<sub>1</sub>), Lingkungan keluarga (X<sub>2</sub>), dan pendidikan kewirausahaan (X<sub>3</sub>), dengan variabel terikat yaitu minat berwirausaha (Y<sub>1</sub>). Dari variabel bebas X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>, dan variabel terikat Y<sub>1</sub> di lihat dalam perspektif ekonomi islam.

Bedasarkan perumusan masalah yang telah dituliskan, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh Sikap Mandiri Terhadap Minat Mahasiswa Berwirausaha

Sikap adalah sebagai suatu kesiapan mental atau emosional dalam beberapa jenis tindakan pada sesuatu yang

tepat.<sup>44</sup> Seseorang wirausaha biasanya memiliki sikap hidup yang mandiri, itu berarti bahwa orang yang mandiri memiliki kemampuan untuk berjuang dan pantang menyerah dalam mencari dan menggunakan peluang sehingga dapat mencapai kesuksesan yang sesuai dengan pengornanannya.<sup>45</sup>

Rina Setyaningsih dkk pada tahun 2019 berpendapat bahwa sikap mandiri merupakan suatu organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relative ajeg, yang disertai adanya perasaan tertentu dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respon atau berperilaku dalam cara yang tertentu yang dipilihnya.<sup>46</sup> Hal tersebut didukung dengan memiliki enam kekuatan mental dalam mengembangkan kepribadiannya yang kuat yaitu: berkemauan keras, kejujuran dan tanggung jawab, ketahanan psikis mental, berkeyakinan atas kekuatan pribadi, ketrampilan wiraswasta, ketrampilan dalam bergaul antar manusia.<sup>47</sup> Hasil dari penelitian ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis regresi linier ganda dan korelasi parsial mengatakan bahwa sikap mandiri memiliki pengaruh secara individu/ parsial dengan minat berwirausaha.<sup>48</sup>

Penelitian Anies dkk pada tahun 2016 menyatakan pendapatnya mengenai sikap mandiri yaitu setiap individu yang merasa dirinya ingin sukses maka kita memerlukan sikap mandiri, karena kemandirian adalah sikap yang mutla diperlukan sebagai prasyarat untam untuk meraih berbagai keberhasilan dalam kehidupan ini. S ebagai suatu sikap positif, kita semua perlu memiliki sikap mandiri. Anies dkk menyatakan bahwa variabel independen sikap mandiri

---

<sup>44</sup>Djaali, *Psikologi Pendidikan*..., 10.

<sup>45</sup>Barata, Atep Adya dan Dedi Sudirman, *Membuka Usaha Kecil* (Bandung: Arfino Jaya, 2009), 184.

<sup>46</sup>Rina Setyaningsih dan Sri Wahyu Andyani, Kontribusi Motivasi dan Sikap Mandiri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa, *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 2019, Vol. 3, No. 2 (Desember 2019), 168.

<sup>47</sup>Suemanto, *Pendidikan Kewirausahaan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 20.

<sup>48</sup>*Ibid.*, 171.

berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha para remaja di desa Jamus.<sup>49</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut:

**H<sub>1</sub> : Sikap mandiri berpengaruh terhadap minat mahasiswa berwirausaha**

## 2. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Mahasiswa Berwirausaha

Lingkungan keluarga merupakan faktor yang paling pertama menentukan siswa dapat berhasil atau tidak dalam pembelajaran. Keberhasilan orang tua mendidik dan memberikan pengarahan dalam belajar di rumah akan memberikan kebaikan serta memberikan motivasi siswa dalam belajar di sekolah. Siswa yang cenderung memiliki keluarga yang harmonis akan memberikan kebaikan dalam diri siswa. sehingga dalam mengikuti pembelajaran di sekolah siswa akan cenderung lebih baik dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal.<sup>50</sup>

Dalam penelitian terdahulu oleh Dian Septianti pada tahun 2017 minat berwirausaha akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat tersebut, karena sikap dan aktifitas sesama anggota keluarga saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung. Orang tua yang berwirausaha dalam yang sama pula. Beberapa uji hipotesis menunjukkan hasil yang signifikan, dimana penelitian ini menyatakan bahwa lingkungan keluarga mempunyai koefisien regresi sebesar 0,095, dengan demikian

---

<sup>49</sup>Anies Lestari, dkk., Pengaruh Sikap Mandiri, Lingkungan Keluarga, dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Para Remaja (Studi Empiris di Desa Jamus Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak), *Jurnal Of Mnagement*, Vol. 2, No. 2 (Juli 2016), 5.

<sup>50</sup>Syah, Muhibin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosada Karya, 2010), 135.

maka lingkungan keluarga memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap minat berusaha.<sup>51</sup>

Penelitian Samuel pada tahun 2017 berasumsi bahwa apabila keluarga mahasiswa melibatkan peran mahasiswa untuk belajar berwirausaha sejak kecil dengan melatih dan mengasah karakter kewirausahaan, maka minat berwirausaha mahasiswa dapat meningkat. Beberapa uji hipotesis memiliki nilai signifikansi uji t dan koefisien regresi bernilai positif dapat disimpulkan bahwa variable lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan secara invidul atau parsial terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Ciputra.<sup>52</sup>

Dapat dilihat juga dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Dearlina dkk pada tahun 2017 mengatakan bahwa lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi minat berwirausaha. Minat berwirausaha akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat tersebut, karena sikap dan aktivitas sesama anggota keluarga saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung. Orang tua yang bekerja sebagai wiraswasta juga akan mempengaruhi pula pada pola pikir anak dalam menentukan pekerjaannya di m jasa yang akan dating. hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi FKIP Universitas HKBP Nommensen.<sup>53</sup> Dilihat dari berbagai uraian diatas maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

---

<sup>51</sup>Dian Septianti, Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Trininanti Palembang), *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa kini*, Vol.7, No. 03 (Mei 2016), 7.

<sup>52</sup>Samuel Christian Susanto, Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan, dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa, *PERFORMA: Jurnal Manajemen dan Star-Up Bisnis*, 2017, Vol. 2, No. 3 (April 2017), 282.

<sup>53</sup>Dearlina Sinaga dan Maya Andriani, Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas HKBP Nommensen. *Jurnal Ekonomi HKBP* Vol. 1 No, 2 (Juli 2017), 21.



**H<sub>2</sub> : Lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat mahasiswa berwirausaha**

**3. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Berwirausaha**

Menurut Zimmerer, Scarborough dan Wilson menyatakan bahwa salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan disuatu Negara terletak pada peranan Universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan akan mendorong seseorang untuk memiliki pemahaman berwirausaha ini, seseorang akan memiliki minat dalam berwirausaha. Pihak Universitas bertanggung jawab dalam mendidik dan memberi kemampuan wirausaha kepada para lulusannya dan memberikan motivasi untuk berani memilih berwirausaha sebagai karir mereka.<sup>54</sup>

Dearlina dan Maya melakukan penelitian pada tahun 2016 dan menyatakan bahwa dengan adanya pengetahuan dan keterampilan yang didapat selama perkuliahan merupakan modal dasar yang digunakan untuk berwirausaha. Sistem pendidikan dan pembelajaran dapat memotivasi munculnya ide-ide kreatif, penyediaan infrastruktur untuk berlatih kewirausahaan di kampus serta adanya contoh kesuksesan berwirausaha di lingkungan kampus dapat meningkatkan niat berwirausaha mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi FKIP Universitas HKBP Nommensen. Semakin tinggi pendidikan kewirausahaan, maka semakin tinggi minat berwirausaha pada mahasiswa, demikian juga sebaliknya.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup>Thomas Zimmerer, dkk., *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil* (Jakarta: Salemba Empat, 2008), 20.

<sup>55</sup>Susanti Dearuna dan Maya Anggita, Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa, *Jurnal Ekonesia*, 2016, Vol. 2, No. 3 (Juni 2017), 29.

Penelitian Vera Firdaus pada tahun 2017 menjelaskan bahwa berwirausaha baik melanjutkan bisnis keluarga maupun melalui bisnis baru memerlukan jiwa dan karakter berwirausaha. Pendidikan dan motivasi akan menjadi warna bagi individu dalam menempa dirinya agar mempunyai karakter yang kuat dalam berwirausaha. Jiwa atau karakter kewirausahaan dipengaruhi oleh latar belakang seseorang yang mempunyai keinginan meningkatkan kompetensi melalui pendidikan dan pengetahuan, motivasi tinggi untuk tidak pantang menyerah serta kemauan bekerja keras, memanfaatkan waktu dan kesempatan. Pengalaman hidup akan mewarnai cara berfikir dan ketangguhan dalam menyikapi masalah. Individu dengan karakter entrepreneur tidak terbelenggu oleh terpaan masalahnya, melainkan berfikir optimistik. Penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha, hasil uji T atau parsial menunjukkan nilai yang signifikan.<sup>56</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mugiyatun dan Muhammad Khafid pada tahun 2020 menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan kontributor penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha. Dengan pendidikan kewirausahaan yang baik maka akan menumbuhkan minat berwirausaha yang baik, begitu juga sebaliknya jika pendidikan kewirausahaan yang kurang baik maka minat yang dihasilkan pun kurang baik pula. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha secara parsial sebesar 4,88%.<sup>57</sup> Hal ini juga didukung teori yang diungkapkan oleh Alma yang menyatakan bahwa latar belakang timbulnya minat berwirausaha adalah

---

<sup>56</sup>Vera Firdaus, Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Berprestasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Ikip PGRI Jember, *Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Sosial dan Humaniora*, (Januari 2017), Vol. 14, No. 2, h. 52.

<sup>57</sup>Mugiyatun & Muhammad Khafid, Pengaruh Prakerin, Pendidikan Kewirausahaan, dan Lingkungan Keluarga dengan Self Efficacy sebagai Variabel Intervening Terhadap Minat Berwirausaha, *Economic Education Analysis Journal* (Terakreditasi SINTA 5), EEAJ 9 (1) (Januari 2020), 108.

pendidikan, lingkungan keluarga, nilai-nilai personal, usia, dan riwayat pekerjaan. Selain itu juga menyatakan bahwa keahlian dan keterampilan wirausaha banyak didapatkan dari pendidikan kewirausahaan. Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (TPB) *Subjective norm* yang mengacu pada persepsi individu terhadap individu tertentu untuk memotivasi dalam berperilaku dijelaskan dalam penelitian ini yaitu *subjective norm* sebagai pendidikan kewirausahaan minat berwirausaha.<sup>58</sup>

Berdasarkan uraian dari beberapa peneliti terdahulu, maka hipotesis yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut:

**H<sub>3</sub> : Pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat mahasiswa berwirausaha**

4. Pengaruh Sikap Mandiri, Lingkungan Keluarga Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Berwirausaha Dalam Perpektif Ekonomi Islam

Peter F. Drucker mengatakan bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Kewirausahaan sudah erabab ke dalam dunia pendidikan diintegrasikan dengan kurikulum di perguruan tinggi. Istilah pendidikan kewirausahaan pun semakin populer di kalangan masyarakat.<sup>59</sup> Menurut Agus Wibowo: pendidikan kewirausahaan merupakan upaya menginternalisasikan jiwa dan mental kewirausahaan baik melalui institusi lain seperti lembaga pelatihan, training dan sebagainya.<sup>60</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Anies Lestari dkk berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa sikap mandiri, lingkungan keluarga dan motivasi berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha para remaja di desa Jamus secara parsial yang didasarkan pada hasil pengujian. Secara berganda ketiga variable independen yaitu : sikap mandiri,

---

<sup>58</sup>Alma, Buchari, *Kewirausahaan untuk ....*, 40.

<sup>59</sup>Drucker, Peter F. *Inovasi dan Kewiraswastaan* (Jakarta: Erlangga. Meredith, 1996)), 20.

<sup>60</sup>Agus Wibowo, *Pendidikan Kewirausahaan (Konsep dan Strategi)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 30.

lingkungan keluargadan motivasiberpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha para remaja di desa Jamus.<sup>61</sup>

Eka Yulianti (2019) melakukan suatu penelitian dengan hasil yang menunjukkan bahwa secara simultan sikap mandiri, motivasi, dan pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif namun tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa berwirausaha secara syariah di Institut Pertanian Bogor. Terdapat variable yang tidak berpengaruh signifikan yaitu variable sikap mandiri dan variable pengetahuan kewirausahaa.<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan oleh Kustin Hartini dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa menjadi wirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan hanya sebatas memberikan pemahaman kepada mahasiswa belum mengarah kepada dorongan untuk melakukan wirausaha. Dalam hal ini disebabkan oleh system pembelajaran mata kuliah pendidikan kewirausahaan yang presentase teorinya lebih dibandingkan dengan prakteknya. Minat berwirausaha seseorang akan terbentuk ketika ada dorongan positif dari keluarga. Seorang anak yang memiliki orang tua sebagai pengusaha atau tumbuh di lingkungan keluarga yang wirausahawan akan mendapatkan pengetahuan lebih tentang berwirausaha sehingga membentuk sikap dan persepsi yang bisa berpengaruh pada minat.<sup>63</sup>

Dilihat dari uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam peneliti ini adalah:

**H<sub>4</sub> : Sikap mandiri, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat mahasiswa berwirausaha dalam perspektif ekonomi islam**

---

<sup>61</sup>Anies Lestari, dkk.,*Pengaruh Sikap Mandiri, Lingkungan Keluarga...*,12.

<sup>62</sup>Eka Yulianti, *Pengaruh Sikap Mandiri...*,102.

<sup>63</sup>Kustin Hartini, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Berwirausaha (Studi kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Bengkulu), *AL-INTAJ*, 2019, Vol. 5, No. 1, 148.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Abdurrahman, M. 2006. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abu, Ahmadi. 2007. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali. 2010. *Konsep Dukungan Keluarga*. Jakarta: Salemba Medika.
- Alma, Buchari. 2020. *Kewirausahaan Dalam Pespektif Islam*. Bandung: Percetakan Abdi Jaya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Dalam Suatu PendekatanPraktek* (Edisi Revisi IV). Jakarta: Rineka Cipta.
- Astim. 2000. *Konteks Kewirausahaan Secara Umum*. Bandung: Gramedia.
- Badan Pusat Statistik Lampung. *Tingkat Pengngguran Terbuka pada Februari 2019*. (<https://lampung.bps.go.id>).diakses pada taggal 16 Februari 2020 pukul 23.00 WIB.
- Basri, Hasan. 2000. *Remaja Berkualitas.Problematika Remaja dan Solusinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ciputra. 2009. *Quantum Leap Entrepreneurship*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Dalyono. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Deamita. 2011. *Psikologi Pengembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Departemen Agama RI.2002. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Yogyakarta: CV Diponegoro.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djaali. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- E. Koswara. 1991. *Teori-Teori Kepribadian*. Bandung: PT Eresco.
- Fahmi, Irha. 2014. *Kewirausahaan Toeri, Kasus dan Solusi*. Bandung: Alfabeta.
- Gitosardjono, Sukamdani Sahid. 2013. *Wirausaha Berbasis Islam &Kebudayaan*. Jakarta: Pustaka Bisnis Indonesia.
- Gymnastiar, Abdullah. 2005. *Malu Jadi Benalu*. Bandung: Khas MQ.
- Hendro. 2011. *Dasar-dasar Kewirausahaan Panduan Bagi Mahasiswa untuk Mengenal.Memahami.dan Memasuki Dunia Bisnis*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, Elizabeth. 2000.*Psikologi Perkembangan:Suatu Pendektan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Gramedia.
- Irawan, Aguk. 2012. *Penakluk Badai* Jakarta: Republika.
- Jeanne Ellis Ormrod. 2009. *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Jusuf,Soewadji. 2012.*Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Laman, Avery. 2012.*Kemandirian*. Jakarta: Gramedia.
- Latif, Abdul. 2007. *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Masrun, Ali dkk. 2008.*Psikologi Remaja Perkembangan Didik*. Bandung: Bumi Aksara.
- Masrun, Martono, *Kemndirian dalam Pengambilan Keputusan* .Yogykarta: KMLH, 2007.
- Mufidah.2013. *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*.Malang: UIN Mailiki Press.
- Nurna, Dewi Nuning.2019. *Kiat-Kiat Merangsang Kinerja Dosen PTS*. Surabaya:Media Sahabat Cendekia.

- Rivai, H. Veithzal. 2012. *Islamic Business and Economic Ethics Mengacu pada Al-Qur'an dan Mengikuti Jejak Rasulullah saw dalam Bisnis.Keuangan.dan Ekonomi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rusdiana.2014. *Kewirausahaan Teori dan Praktik*.Bandung: CVPustaka Setia.
- Santoso.2012. *Modul Pembelajaran Kewirausahaan*. Jakarta: Direktorat Jendral Pembelajaran dan Kemahasiswaan.Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Saroni, Mohammad . 2012. *Mendidik & Melatih Enterpreneur Muda*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Slameto.2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sofyan siregar. 2013. *Statistik Paramik Untuk Penlitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Steinberg. 2007.*Hubungan Kemandirian dengan Motivasi*. Jakarta: Patriana.
- \_\_\_\_\_. 2011.*Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja.
- Suemanto.2008. *Pendidikan Kewirausahaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono.2007. *Metode PenelitianKulitatif, Kuantitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, Eman.2010. *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Suryana. 2011.*Kewirausahaan*. Jakarta: Parenting Jaya.
- Syah, Muhibin. 2010. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT.Remaja Rosada Karya.

- Wigati, Sri. 2007. *Kewirausahaan Islam (Aplikasi dan Teori)*. Surabaya: Government of Indonesia and Islamic Development Bank.
- Woolfolk, Anita. 2009. *Educational Psychology Active Learning Edition*, terj. Helly Prajitno Soetjipto, Sri Mulyantini Soetjipto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yusuf, Syamsudan Nani M. Sugandhi. 2011. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Zimmerer, Thomas, dkk.2008. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: Salemba Empat.

### **Jurnal:**

- Anggraeni, A. L., dan Nurcaya, I. N. Peran Efikasi Diri Dalam Memediasi Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 5(4). (2016).
- Dearlina Sinaga dan Maya Andriani, Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa FKIP Universitas HKBP Nommensen Medan, *Jurnal Suluh Pendidikan FKIP-UHN*, Vol. 4, No. 2 (Juli 2017).
- Dian Septianti, Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Trininanti Palembang), *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa kini*, Vol.7, No. 03 (Mei 2016)
- Eka Yulianti, “Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Berwirausaha Secara Syari’ah di Institut Pertanian Bogor”, *Jurnal Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan, Bogor*. Vol. 19, No. 01 (Juli 2019).
- Firdaus, Vera. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Berpresensi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Ikip PGRI Jember, *Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Sosial dan Humaniora*, (Januari 2017), Vol. 14, No. 2.



- Josia Sanchhya Hendrawan dan Hani Sirine, Pengaruh Sikap Mandiri, Motivai, Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa FEB UKSW konsentrasi Kewirausahaan), *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, Vol. 02, No. 03 (Januari 2017).
- Lestari, Anies, dkk., Pengaruh Sikap Mandiri, Lingkungan Keluarga, dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Para Remaja (Studi Empiris di Desa Jamus Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak), *Jurnal Of Mngement*, Vol. 2, No. 2 (Juli 2016).
- Maulana, Fikri. Pendidikan Kewirausahaan dalam Islam. IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam Vol. 2. No. 01 2019, p. 30-44 ISSN: 2338-4131 (Print) 2715-4793 (Online) DOI: <https://doi.org/10.37542/iq.v2i01.23>.
- Marini, C. K., dan Hamidah, S. Pengaruh Self-Efficacy, Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Jasa Boga. Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol. 4. No. 2. (2014)
- Mugiyatun & Muhammad Khafid, Pengaruh Prakerin, Pendidikan Kewirausahaan, dan Lingkungan Keluarga dengan Selft Efficacy sebagai Variabel Intervening Terhadap Minat Berwirausaha, *Economic Education Analysis Journal* (Terakreditasi SINTA 5), EEAJ 9 (1) (Januari 2020).
- Pratiwi, Y., dan Wardana, I. M. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5. No. 8. (2016).
- Rembulan, Glisina Dwinoor dan Fabianus Fensi. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Pengabdian & Kewirausahaan*, Vol.1.No.1.(2013).
- Saputra dan Susena. “Kontribusi Mata Kuliah Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Jiwa Entreprenuer Yang Beretika Pada Mahasiswa Prodi PPKn UAD Yogyakarta”. *JurnalCitizenship*. Vol. 2.No. 1 (Juni 2017).

- Setyaningsih, Rina dan Sri Wahyu Andyani, Kontribusi Motivasi dan Sikap Mandiri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa, *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 2019, Vol. 3, No. 2 (Desember 2019).
- Sinaga, Dearlina dan Maya Andriani, Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa FKIP Universitas HKBP Nommensen Medan. *Jurnal Suluh Pendidikan FKIP-UHN*, Vol. 4. No. 2 (Juli 2017).
- Silvia.”Pengaruh Entrepreneurial Traits Dan Entrepreneurial Skills Terhadap Itensi Kewirausahaan”.*Studi Empiris Dampak Pendidikan Kewirausahaan*. Surabaya.2013. *JurnalAgora* Vol. 2 No. 1 (Mei 2010).
- Shoimah, Siti. Pengaruh Self Efficacy, Lingkungan Keluarga Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Unisda Lamongan. (October 2019). Vol. 2 No. 2.
- Susanto, Samuel Christian, Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan, dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa, *PERFORMA: Jurnal Manajemen dan Star-Up Bisnis*, 2017, Vol. 2, No. 3 (April 2017).
- Umi Rochayati. “Pengaruh Faktor Sosiodemografi.Sikap.dan Kontekstual Terhadap Niat Berwirausaha Siswa”.*Jurnal Kependidikan*Vol.42 No. 2 (April 2013).
- Wedayanti, N. P., & Giantari, I. G. (2016). Peran Pendidikan Kewirausahaan Dalam Memediasi Pengaruh Norma Subyektif Terhadap Niat Berwirausaha. *E-Jurnal Management Unud*, 5(1). (2016).
- Wiani, Anita. Eeng Ahman. Amir Machmud. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Peserta Didik Smk Di Kabupaten Subang. *Manajerial*,(Juni 2018).Vol. 3 No.5.
- Vera Firdaus, Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Berpresensi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Ikip PGRI Jember, *Jurnal Ilmiah*

*Ilmu-ilmu Sosial dan Humaniora*, (Januari 2017), Vol. 14, No. 2.

Yanti, Putu Eka Desy. I Made Nuridja. I Ketut Dunia. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Berwirausaha Siswa Kelas Xi Smk Negeri 1 Singaraja. Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia. Vol. 4. NO. 1. (2014).